

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Upaya masyarakat untuk senantiasa membaca Al-Qur'an terlihat jelas dengan berdirinya Rumah Qur'an di berbagai tempat. Menurut Kemenag Provinsi Jawa Barat dalam "Data Pondok Pesantren Berdasarkan Tipe 2017", yang menyelenggarakan kajian kitab dan layanan pendidikan lainnya berjumlah 3.292, data tersebut tidak termasuk jumlah pondok pesantren yang hanya menyelenggarakan kajian kitab saja<sup>1</sup>. Lebih lanjut Statistik Pendidikan Diniyah dan Pesantren khusus Lembaga TPQ menurut Kemenag berjumlah 148.054 dengan jumlah santri 7.418.728 (PDK Pendis Kemenag, 2018: 45). Sebagaimana Firman Allah swt. dalam Al-Qur'an surat Fathir ayat 29-30:

*"Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi". "Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri."*

Dalam era perkembangan zaman ini, teknologi turut membantu dalam mempermudah budaya membaca Al-Qur'an. Hal tersebut terbukti

---

<sup>1</sup> Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat, "Data Pondok Pesantren Berdasarkan Tipe 2017," Online, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat, 2018, [jabar.kemenag.go.id](http://jabar.kemenag.go.id).

dengan banyaknya aplikasi yang mendukung akses mudah untuk membaca Al-Qur'an di mana pun dan kapan pun dengan cara yang sangat praktis, misalnya dalam *smartphone*, *tablet*, dsb. Salah satu aplikasi Al-Qur'an yang bisa ditemukan dan bisa di *download* di *playstore* adalah *Quran for Android*, *Muslim Pro*, *Al-Qur'an Indonesia*, *Al-Qur'an (free)*, *MyQuran International PRO*, *Al-Qur'an Al-Hadi*, *Al-Qur'an Bahasa Indonesia MP3*, dan masih banyak lagi bantuan teknologi yang mempermudah untuk membaca Al-Qur'an.

Menurut hasil penelitian Lucy Pujasari Supratman (2018: 47–48), salah satu mahasiswa Universitas Telkom, mengungkapkan bahwa data terbaru dari *Google Consumer behaviour* menyatakan bahwa Indonesia, yang total populasinya 265,4 juta, memiliki 50% pengguna internet. Setengah jumlah pengguna tersebut adalah para *digital native*. *Helper & Enyon* mengatakan bahwa *digital native* adalah generasi muda yang lahir saat internet telah menjadi bagian hidup mereka. Indonesia menempati posisi keenam dari pengguna internet terbanyak di dunia. Hidayat menjelaskan bahwa angka tersebut mendudukkan Indonesia diperingkat ke-6 terbesar diantara sekitar 3,6 miliar jumlah pengakses internet dunia. Tidak hanya itu, berdasarkan hasil survei penggunaan TIK tahun 2017 dengan responden laki-laki sebanyak 4.945 (52,5%) dan perempuan sebanyak 4.474 (47,5%) dengan wilayah pedesaan sebanyak 51,24% dan perkotaan sebanyak 48,76%, dinyatakan bahwa tujuan aktivitas penggunaan tablet oleh individu saat tidak terhubung dengan internet yaitu 86,48% untuk hiburan, 23,45% untuk

bekerja, dan 19,87% untuk belajar. Sedangkan aktivitas penggunaan tablet saat terhubung internet yaitu 77,41% untuk hiburan, 41,12% untuk pencarian informasi, 39,38% untuk komunikasi, 31,66 % untuk bekerja, dan 20,27% untuk belajar. Fakta tersebut tidak jauh berbeda dengan aktivitas penggunaan *smartphone* oleh individu ketika pengguna melakukan aktivitas saat tidak terhubung internet, yaitu 95,68% untuk komunikasi, 41,06% untuk hiburan, 17,52% untuk bekerja, dan 13,97% untuk belajar. Sedangkan aktivitas pengguna *smartphone* saat terhubung internet yaitu 93,46% untuk komunikasi, 65,29% untuk hiburan, 76,88% untuk browsing, 27,51% untuk belajar, dan 25,70% untuk bekerja <sup>2</sup>. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Jenis	Internet	Hiburan	Browsing	Belajar	Bekerja	Komunikasi
Tablet	Ya	77,41%	41,12%		31,66%	39,38%
Tablet	Tidak	84,48%		19,87%	23,45%	
Smartphone	Ya	65,29%	76,88%	27,51%	25,70%	93,46%
Smartphone	Tidak	41,06%		13,97%	17,52%	95,68%

Tabel 1.1 (Tujuan Aktifitas Penggunaan Tablet dan Smartphone)

Berdasarkan data tersebut, penggunaan teknologi baik yang terhubung internet maupun tidak terhubung internet menunjukkan aktivitas

<sup>2</sup> KOMINFO, *Survei Penggunaan TIK 2017: Serta Implikasinya Terhadap Aspek Sosial Budaya Masyarakat* (Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Aplikasi Informatika dan Informasi dan Komunikasi Publik Badan Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, 2017), 04–39.

pengguna teknologi lebih besar untuk hiburan dan bersaing dengan tujuan komunikasi. Sedangkan untuk belajar hampir di bawah persentase antara 28-14% penggunaan. Data tersebut membuktikan bahwa aktivitas belajar dengan menggunakan teknologi masih sangat sedikit dan membaca Al-Qur'an termasuk dalam aktivitas belajar. Dengan demikian teknologi memberikan dua dampak yang perlu dipertimbangkan, yaitu dampak positif dan juga dampak negatif.

Secara garis besar, pembudayaan membaca Al-Qur'an (*tadarusan*) dibagi kedalam dua kelompok, yaitu kelompok *non-digital*; dalam artian pembacaan Al-Qur'an dilakukan dengan menggunakan lembaran *mushaf*, dan kelompok *digital*; dalam artian pembacaan Al-Qur'an dilakukan dengan bantuan teknologi seperti aplikasi Al-Qur'an dalam *smartphone*. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada pembaca Al-Qur'an *non-digital* yang berada di bawah naungan salah satu lembaga, yaitu *Madrasah Al-Ulfiyah Kadupandak Cianjur*.

Menjadi hal menarik ketika ada salah satu lembaga yang berusaha membudayakan minat baca Al-Qur'an di tengah minat masyarakat yang lebih besar terhadap teknologi untuk hiburan dibandingkan untuk belajar. Selain itu, lembaga tersebut berusaha menjaga tradisi lama membaca Al-Qur'an dengan lembaran *mushaf Al-Qur'an*, dengan tujuan bahwa budaya boleh berkembang, akan tetapi tradisi terhadap kecintaan Al-Qur'an dengan menggunakan lembaran *mushaf Al-Qur'an* tidak boleh tersingkirkan. Usaha tersebut memiliki perhatian yang sangat besar dari para santri. Hal ini terlihat

ketika penulis menelusuri tempat tersebut terlihat begitu banyak anak-anak kecil baik laki-laki maupun perempuan yang berangkat untuk mengaji dari sebelum *Maghrib* sampai sesudah *Isya* dengan penuh keceriaan. Lantunan indah bacaan ayat suci Al-Qur'an secara berjamaah terdengar merdu dan sangat menyentuh jiwa. Suasana malam hari menjadi hidup dengan lantunan ayat suci Al-Qur'an. Selain itu, di ruangan yang berbeda dalam satu naungan madrasah tersebut, terdengar lantunan ayat suci Al-Qur'an yang bergema menyelimuti malam. Gema tersebut berasal dari bapak-bapak lanjut usia (lansia) yang belajar membaca Al-Qur'an dan melancarkan bacaan Al-Qur'an melalui bimbingan sang guru. Mereka tidak pernah patah semangat untuk terus membaca dan belajar Al-Qur'an meski di tengah keterbatasannya. Fenomena tersebut terlihat jelas memiliki harapan tinggi melalui program madrasah tersebut. Hal yang lebih menarik, program ini telah berdiri selama 22 tahun sejak tahun 1996 dan tidak pernah memungut biaya sepeserpun kepada para santri. Semua fakta ini tentu saja memiliki latar belakang, tujuan, serta pengalaman masing-masing baik bagi pendiri madrasah maupun santri-santri madrasah tersebut (Hasil observasi awal penulis / eksplorasi pada tanggal 13-29 Januari 2019).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang *Tradisi Tadarusan (Membaca Al-Qur'an) di Madrasah Al-Ulfiyah Kadupandak Cianjur (Studi Living Qur'an)* yang telah berjalan selama bertahun-tahun sehingga memotivasi para santri untuk tetap bersemangat dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

## B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas dan untuk memfokuskan penelitian, maka penulis rumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Seperti apa proses tradisi *tadarusan* (membaca Al-Qur'an) di *Madrasah Al-Ulfiyah* Kecamatan Kadupandak Kabupaten Cianjur?
2. Faktor apa saja yang memengaruhi minat *tadarusan* (membaca) Al-Qur'an di *Madrasah Al-Ulfiyah* Kecamatan Kadupandak Kabupaten Cianjur?
3. Apa makna dari tradisi *tadarusan* (membaca Al-Qur'an) di *Madrasah Al-Ulfiyah* Kecamatan Kadupandak Kabupaten Cianjur?

## C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan meneliti proses tradisi *tadarusan* (membaca Al-Qur'an) di *Madrasah Al-Ulfiyah* Kecamatan Kadupandak Kabupaten Cianjur.
2. Untuk mengetahui dan meneliti faktor yang mempengaruhi minat *tadarusan* (membaca) Al-Qur'an di *Madrasah Al-Ulfiyah* Kecamatan Kadupandak Kabupaten Cianjur.

3. Untuk mengetahui dan meneliti makna dari tradisi *tadarusan* (membaca Al-Qur'an) di *Madrasah Al-Ulfiyah* Kecamatan Kadupandak Kabupaten Cianjur.

#### D. KEGUNAAN PENELITIAN

Secara umum, penulis berharap bahwa penelitian ini dapat berguna sebagai berikut:

- a. Dari aspek akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih ilmu pengetahuan terkait diskursus *Living Qur'an* Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Sehingga penelitian ini diharapkan bisa berguna terutama bagi yang memfokuskan pada kajian sosio-kultural masyarakat Muslim dalam memperlakukan, memanfaatkan, dan menggunakan Al-Qur'an.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah kecintaan untuk terus mengamalkan bacaan Al-Qur'an, sehingga bisa menjadi sebuah motivasi dan dorongan bagi para santri dalam *istiqomah* membaca Al-Qur'an di *Madrasah Al-Ulfiyah* dan masyarakat sekitar agar semakin menumbuhkan cintanya terhadap Al-Qur'an.
- c. Sebagai bahan informasi dan pustaka baru bagi *Madrasah Al-Ulfiyah* Kecamatan Kadupandak Kabupaten Cianjur.

## E. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian mengenai *Living Qur'an* sepertinya sudah mulai banyak dilakukan oleh beberapa akademisi dari berbagai Universitas Islam di Indonesia, diantaranya adalah:

### 1. Skripsi

- a. Skripsi Taufik Akbar (2014: 18–114) yang berjudul *Membaca dan Menghafal Al-Qur'an: Studi atas Resepsi Masyarakat Desa Bulu Pitu, Kecamatan Gondang Legi Kabupaten Malang Terhadap Al-Qur'an*. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kualitatif*. Lokasi penelitian yaitu di Desa Bulu Pitu Kecamatan Gondang Kabupaten Malang. Pendekatan yang digunakan adalah *pendekatan fenomenologi*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *observasi, interview, dan dokumentasi*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *deskriptif-eksplanatif*. Adapun pelaksanaan Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ma'unah Sari dilaksanakan setiap hari sabtu sampai kamis pada pukul 10.00 WIB sampai selesai. Dalam pelaksanaannya santri tidak bertatap muka secara langsung dengan kyai, melainkan dibalik jendela. Praktik membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh masyarakat Desa Bulu Pitu, ada yang dilakukan secara individu tanpa harus *disima* (didengarkan) dan dilakukan secara kolektif dengan sistem tadarus dan bergilir. Selain itu, ada yang berorientasi pada ritual dan adapula yang berorientasi pada tradisi yang



selama ini telah ada, misalnya *selamatan*. Dalam metode membacanya ada yang dilakukan dengan *bi al-ghaib*, yaitu tanpa melihat mushaf yang biasa dilakukan oleh yang hafal saja dan adapula dengan *bi al-nadzar*, yaitu dengan cara melihat mushaf. Faktor-faktor yang mempengaruhi tradisi membaca dan menghafal di Desa Bulu Pitu, yaitu *pertama*, faktor agama. Dalam hal ini adalah keyakinan-keyakinan masyarakat tersebut dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an, merupakan bentuk dorongan agama yang termuat dalam teks Al-Qur'an maupun hadits. *Kedua*, faktor *socio-kultural*. Faktor tersebut dipengaruhi oleh beberapa lembaga Al-Qur'an. *Ketiga*, faktor *psikologis*. Faktor ini meliputi motivasi sebagai sebuah bentuk dorongan baik dari kehidupan sekelilingnya yang mayoritas menghafal Quran maupun untuk mencari ketenangan jiwa sebagai manifestasi membaca dan menghafal Al-Qur'an. Tujuan adanya tradisi ini meliputi tempat hal, yaitu *pertama*, menggali pesan-pesan Al-Qur'an; *kedua*, sebagai media beribadah dan mencari ridha Allah; *ketiga*, untuk mendapatkan fadhilah Al-Qur'an; *keempat*, menjadikan Al-Qur'an sebagai medium penyembuhan penyakit.

- b. Skripsi Isnani Sholeha (2014: 13–98) yang berjudul *Pembacaan Surat-Surat Pilihan dari Tradisi Al-Qur'an dalam Tradisi Mujahadah (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Putri Nurul Ummahat Kota Gede, Yogyakarta)*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode penelitian *deskriptif kualitatif* dengan pendekatan *etnografi*. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Nurul

Ummahat sejak bulan Februari 2014. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *observasi*, *wawancara*, dan *dokumentasi*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *reduksi data*, *displai data*, dan *verifikasi*. Prosesi tradisi dilaksanakan setiap setelah shalat isya oleh seluruh santri secara rutin dan istiqamah. Adapun surat-surat yang dibaca dalam tradisi ini, yaitu *suratal-Fil*, *Quraisy*, *al-Ikhlash*, dan ayat kursi. Adapun makna yang dimaksud dalam pembacaan surat-surat pilihan dalam tradisi ini berdasarkanteori *Karl Mannheim* meliputi tiga kategori makna, yaitu makna *objektif*, *ekspresif*, dan *dokumenter*. Makna *objektif* dalam hal ini yaitu pandangan santri secara umum yang memandang praktik pembacaan surat-surat pilihan dalam tradisi ini sebagai suatu kegiatan yang sudah berjalan sejak lama dan diwajibkan untuk diamalkan. Makna *ekspresif* dalam hal ini, yaitu dari santri secara umum ada yang memaparkan bahwa pembacaan surat-surat pilihan dalam tradisi tersebut menunjukkan makna praktis sebagai bentuk pembelajaran bagi para santri seperti melatih konsentrasi dan meningkatkan daya ingat. Adapun makna *dokumenter* dalam hal ini dapat diketahui sebagai makna tersirat yang secara tidak disadari bahwa praktik pembacaan surat-surat pilihan dalam hal ini bisa menjadi suatu kebudayaan yang menyeluruh.

- c. Skripsi M. Assyafi' Syaikhu (2017: 11–88) yang berjudul *Karomahan (Studi Tentang Pengamalan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Praktek Karomahan di Padepokan Macan Putih Kecamatan Baron Kabupaten*

*Nganjuk*). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *penelitian lapangan*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *observasi lapangan, penelitian pustaka, dan wawancara*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *deskripsi* dan *verstehen*. Makna dalam tradisi ini mengutip berdasarkan teori *Karl Mannheim* meliputi tiga kategori makna, yaitu makna *objektif, ekspresif, dan dokumenter*. Makna *objektif* dalam tradisi ini secara umum, yaitu *karomahan* merupakan praktik pembacaan dan pengamalan ayat Al-Qur'an yang difungsikan untuk menghasilkan kekuatan. Makna *ekspresif* dalam tradisi ini adalah tujuan dakwah bagi praktisi dan tujuan mencari keselamatan, pahala, dan ridha Allah bagi santri. Sedangkan makna dokumenter tradisi ini jika dilihat dari ruang sosial, *karomahan* dalam padepokan menjadi daya tarik bagi masyarakat. Hal ini karena adanya praktisi seorang Gus, putra Kiai, sehingga masyarakat aman dan tidak ragu. Sedangkan bagi sebagian masyarakat berstatus *Nahdyyin*, simbol Gus maupun Kiai sangat berpengaruh bagi mereka.

- d. Skripsi Rochmah Nur Azizah (2016: 7–65) yang berjudul *Tradisi Pembacaan Surat Al-Fatihah dan Al-Baqarah (Kajian Living Qur'an di PPTQ 'Aisyiyah, Ponorogo)*. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode *deskriptif kualitatif* dan pendekatan *etnografi*. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) 'Aisyiyah yang dilakukan mulai tanggal 01

Januari hingga 29 Februari 2016. Instrumen pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah *pertama*, sumber data primer yaitu observasi di PPTQ 'Aisyiyah, Ponorogo dan wawancara dengan direktur PPTQ 'Aisyiyah yakni Ustadz Rohmadi, M.P.I., dsb; *kedua*, sumber data sekunder yaitu data dokumentasi, arsip-arsip, dan data administrasi santri PPTQ 'Aisyiyah. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *observasi*, *wawancara*, dan *dokumentasi*. Adapun teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis *deskripsi-eksplanasi*. Tradisi pembacaan surat *al-fatihah* dan *al-Baqarah* di PPTQ 'Aisyiyah ini meliputi: *pertama*, tradisi pembacaan surat *al-Fatihah* dan *al-Baqarah* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an 'Aisyiyah Ponorogo berlandaskan pada Al-Qur'an surat *al-Baqarah* ayat 121; *kedua*, teknik pelaksanaannya diawali dengan membaca niat, ta'awudz, surat *Al-fatihah*, do'a untuk kedua orangtua dan do'a Nabi Musa, do'a tilawah, surat *al-Baqarah*, dan salam yang telah terkonsep secara rinci sebagaimana diuraikan pada bab sebelumnya; *ketiga*, tradisi pembacaan surat *al-Fatihah* dan *al-Baqarah* adalah suatu bentuk ibadah amaliyah yang meliputi tiga aspek urgen, yaitu pendekatan diri kepada Allah sebagai bentuk syukur dan keimanan, pembentuk kepribadian, dan pengharapan barakah kepada Allah swt.

- e. Skripsi Akhmad Rohani Badrus Zaman (2019: 32–38) yang berjudul *Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Karangsucu Purwokerto*. Subjek dalam penelitian ini, yaitu pengasuh dan santri Ponpes Al-Hidayah

KarangSuci Purwokerto dan objek penelitiannya, yaitu ragam *resepsi* (penerimaan atau tanggapan terhadap teks) Al-Qur'an yang dilakukan pengasuh dan santri Ponpes Al-Hidayah KarangSuci Purwokerto. Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode *deskriptif kualitatif* dan pendekatan *fenomenologi*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *observasi*, *wawancara*, dan *dokumentasi*. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *reduksi data*, *display data*, dan *verifikasi data*. Dalam penelitian ini diambil beberapa kesimpulan, yaitu *pertama*, ragam praktik *resepsi* Al-Qur'an yang ada di Ponpes tersebut meliputi: 1). *Resepsi eksegesis* yang termanifestasikan dalam kegiatan pengajian kitab *Tafsir Jalalain*; 2). *Resepsi estetis* dalam kalighrafi yang menukil ayat-ayat Al-Qur'an baik yang bertempat di asrama santri atau ndalam pengasuh; 3). *Resepsi fungsional* yang terwujud dalam tradisi pembacaan surat-surat pilihan *al-waqi'ah* dan *yasin*; 4). *Resepsi eternalitas* Al-Qur'an yang termanifestasikan dalam beragam kegiatan penjagaan Al-Qur'an, baik hafalan, setoran, maupun muraja'ah Al-Qur'an. *Kedua*, makna yang melekat dari ragam resepsi Al-Qur'an yang ada di Ponpes Al-Hidayah, yaitu makna *objektif*, *ekspresif*, dan *dokumenter*. Makna *objektif* dari resepsi Al-Qur'an di Ponpes Al-Hidayah KarangSuci Purwokerto adalah sebagai simbolisasi dari ketakziman dan kepatuhan terhadap peraturan pondok atau arahan asatidz sebagai upaya penjagaan nilai. Makna *ekspresif* dari *resepsi eksegesis*

dalam tradisi ini yang ditunjukkan oleh santri adalah untuk menambah khazanaah keilmuan mereka terhadap penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an. Adapun makna *ekspresif* dari *resepsi fungsional* dalam tradisi ini yang ditunjukkan oleh santri adalah wujud internalisasi dalam hal-hal positif melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan. Makna dokumenter dari ragam resepsi ini adalah sebagai sebuah kebudayaan yang menyeluruh.

- f. Skripsi Neneng Semaraji (2018: 30–62) yang berjudul *Kegiatan Living Qur'an Surat Yasin dalam Masyarakat Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *kualitatif*. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *observasi*, *wawancara*, dan *dokumentasi*. Adapun teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *reduksi data*, *display data*, *penarikan simpulan*, dan *verifikasi*. Penelitian ini meliputi tiga hal, yaitu *pertama*, sebagian masyarakat Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah mengetahui fadhilah surat *Yasin*. Namun, tingkat pemahamannya terhadap *fadhilah* surat tersebut masih kurang baik, sehingga keutamaan surat tersebut belum didapatkan sepenuhnya; *kedua*, pengaruh dari kegiatan *Living Qur'an* surat *Yasin* yang dirasakan oleh sebagian besar masyarakat tersebut adalah rasa aman, damai, tenang, bahagia, tentram, dan terasa jauh dari maksiat penyakit hati; *ketiga*, kegiatan ini dilakukan pada setiap malam jum'at kerutinan membacanya,

selain itu dibacakan ketika ada musibah orang meninggal, acara Kediri kirim do'a, dan sebagainya.

- g. Skripsi Lina Selfia Nofitasari (2018: 16–69) yang berjudul *Bacaan Al-Qur'an dalam Tradisi Mungghah Molo (Studi Living Qur'an di Desa Patihan Wetan, Babadan, Ponorogo)*. Jenis dan pendekatan penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan *kualitatif*. Objek dalam penelitian ini adalah bacaan Al-Qur'an dalam tradisi *Mungghah Molo* di Desa Patihan Wetan, Babadan, Ponorogo. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *observasi*, *wawancara*, dan *dokumentasi*. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *reduksidata*, *display data*, dan *conclusion drawing (verification)*. Hasil dari penelitian ini meliputi dua hal, yaitu *pertama*, bentuk-bentuk kebahasaan dalam tradisi *Mungghah Molo* yaitu berupa kebiasaan yang dipakai dalam tradisi *Mungghah Molo*. Adapun simbol-simbol yang digunakan dalam tradisi *Mungghah Molo* yaitu *Mungghah*, *Molo*, *blandar*, *uwat-uwat*, *bangking*, *gendero*, *kembang setaman*, dsb; *kedua*, menurut pendapat warga Desa Patihan Wetan, upacara *Mungghah Molo* yang disertakan bacaan sima'an Al-Qur'an menjadi pengamalan berupa do'a, sedekah, dsb. Menurut pandangan Al-Qur'an mendirikan rumah (*Mungghah Molo*) merupakan ibadah yang dianjurkan oleh Allah. Menurut pendapat warga Desa Patihan Wetan, Babadan Ponorogo pelaksanaan upacara *Mungghah Molo* yang disertakan dengan bacaan sima'an Al-Qur'an ini menjadi pengalaman, yaitu

*pertama*, do'a yang mengandung makna selamat dalam agama, diberi kesehatan lahir batin, ilmu yang bermanfaat, serta keberkahan rizki; *kedua*, sedekah untuk menghindari kekikiran.

- h. Skripsi Ahmad Anwar (2014: 14–82) yang berjudul *Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Prosesi Mujahadah di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah Umbulharjo Yogyakarta*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *observasi*, *dokumentasi*, *wawancara*, dan *kepuustakaan*. Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif* dan *analitis*. Penarikan kesimpulan yang digunakan dalam penelitian adalah metode *induktif*. Dalam penelitian ini diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: *pertama*, tujuan pembacaan ayat atau surat tertentu yang menjadi pilihan di dalam Ponpes Al-Luqmaniyah yakni diharapkan para santri memperoleh 'berkah' dan dapat meniru perjalanan para, 'Alim Ulama dari akhlak baiknua, rendah hati dapat menjauhi sifat tercela dalam bersosial, mendapatkan kebaikan dengan berjamaah saat mujahadah akan datang rasa persatuan'; *kedua*, memilih Al-Qur'an dijadikan dalam bacaan tradisi ini untuk memberikan pendidikan kepada para santri agar membiasakan diri sering membaca dan menyukai Al-Qur'an; *ketiga*, begitu juga dari setiap pemilihan ayat dan dzikir yang menjadi pilihan memiliki tujuan masing-masing; *keempat*, dalam proses tradisi ini jika ingin memperoleh sesuatu hasil untuk memperoleh sebuah kebaikan pada



dirinya dapat dicapai dengan syarat-syarat tertentu seperti setiap jamaah harus mengikuti proses, keyakinan, ketulusan, dan sebagainya.

- i. Skripsi Ahmad Zainal Musthofah (2015: 19–120) yang berjudul *Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Surat-Surat Pilihan (Kajian Living Qur'an di PP. Manba'ul Hikam, Sidoarjo)*. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode *deskriptif kualitatif* dan pendekatan *etnografi*. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Manba'ul Hikam pada bulan April sampai bulan Mei 2015. Subjek penelitian dan sumber data dalam penelitian ini adalah keluarga ndalem pendiri PP. Manba'ul Hikam, santri, dsb. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *observasi*, *wawancara*, dan *dokumentasi*. Dalam penelitian ini diambil kesimpulan sebagai berikut: *pertama*, proses tradisi pembacaan Al-Qur'an surat pilihan, yakni surat *al-Waqi'ah*, *Yasin*, dan *al-Kahfi*. Pembacaan ini dilaksanakan setiap hari Rabu setelah shalat *magrib*, setiap hari Kamis setelah shalat *isya*, dan setiap hari Jum'at setelah shalat *Subuh*; *kedua*, tidak ada metode pembacaan tertentu dalam membacanya. Pola bacaan yang dipakai secara tartil dan membaca dengan benar dan tepat; *ketiga*, setelah selesai prosesi pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan tersebut, ada beberapa bacaan yang dibaca secara bersama-sama. Diantaranya membaca do'a ijazah dari KH. Moh Khozin Mansur sebagai sebuah respon munculnya semburan lumpur Lapindo di daerah Renokenongo; *keempat*, makna yang terkandung dalam pembacaan Al-Qur'an surat

surat pilihan yaitu makna berdasarkan pada teori sosiologi pengetahuan *Karl Mennheim* yang meliputi tiga makna tindakan, yakni makna *objektif, ekspresif, dan dokumenter*.

- j. Skripsi Abdul Hadi (2015: 15–103) yang berjudul *Bacaan Ayat Al-Qur'an sebagai Pengobatan (Studi Living Qur'an pada Praktik Pengobatan di Ds. Keben Kec. Turi Kab. Lamongan Jawa Timur)*. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penulisan *deskriptif-kualitatif*. Penelitian ini dilakukan di Desa Keben Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan pada Bulan Maret sampai April di kediaman Kiai Abdul Fatah. Objek material dalam penelitian ini adalah praktik pengobatan menggunakan ayat Al-Qur'an. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *observasi, interview, dan dokumentasi*. Adapun metode pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu *pertama*, peneliti melakukan penyeleksian dan pengikisan dari catatan lapangan; *kedua*, metode analisis; *ketiga*, melakukan penafsiran (*interpretasi*) terhadap data, sehingga data tersebut memiliki makna. Secara garis besar penggunaan ayat Qur'an pada pengobatan Kiai Abdul Fatah adalah praktik pembacaan ayat-ayat yang dapat direspon oleh pasien. Media dalam pengobatan tersebut menggunakan media lantunan bacaan ayat Al-Qur'an dan menggunakan bahan-bahan alami seperti suara, air, daun sirih, kertas yang semua itu dibumbui dengan bacaan ayat Quran. Selain itu Kiai Abdul Fatah menggunakan beberapa terapi sebagai perantara

seperti terapi sentuh, terapi bacaan ayat Quran, terapi tempel, terapi daun sirih, terapi gelang, dan terapi kalung yang telah dibacakan ayat Quran. Selain itu dalam terapi tertentu disertai penulisan nama *Ashabul-Kahfi* dan do'a *Mubarak*. Pembacaan ayat disini bertujuan sebagai perantara agar rahmat Allah swt. turun sebagai penawar dari segala masalah yang dihadapi manusia. Latarbelakang Kiai Abdul Fatah adalah orang pesantren yang mengutamakan keberkahan dan kepatuhan atas keyakinan yang diajarkan di pesantren. Selain itu beliau berasal dari keluarga yang religius dan masih mempunyai garis keturunan ke-9 dari Raden Qosim Sunan Derajat yang mewarisi pengobatan sehingga darah menjadi unsur penting dalam pengobatan.

## 2. Tesis

- a. Tesis Khoirul Ulum, S.Th.I. (2009: 16–138) yang berjudul *Pembacaan Al-Qur'an di Lingkungan Jawa Timur (Studi Masyarakat Grujungan Bondowoso)*. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian *kualitatif*, yaitu penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*) sekaligus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *ethnometodologi* dalam perspektif *filsafatfenomenologi* dan bersifat *deskriptif kualitatif*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *observasi partisipan*, *interview*, dan *dokumentasi*. Dalam penelitian ini, yaitu *pertama*, pelaksanaan pembacaan Al-Qur'an di masyarakat Grujungan dibagi menjadi dua

moment, yaitu rutinan dan moment *insidental* menyesuaikan hajat (kebutuhan); *kedua*, makna pelaksanaan pembacaan Al-Qur'an di masyarakat Grujugan Kabupaten Bondowoso terdapat tiga makna. Diantaranya: sebagai kitab bacaan mulia, obat hati, dan sarana perlindungan dari bahaya siksa di hari akhir; *ketiga*, tujuan pelaksanaan pembacaan Al-Qur'an, yaitu 1) Spiritual. Menanamkan nilai-nilai Islam dan pendalaman pengetahuan keislaman; 2) Ekonomi. Sebagai akulturasi budaya Lek-lekan sebagai pesta kematian yang berujung pada perbuatan judi di masyarakat yang membuat masyarakat memiliki banyak utang dan jatuh miskin. Selain itu perbuatan tersebut menjadikan masyarakat malas bekerja dan hanya berangan-angan untuk mendapatkan uang. Tradisi ini di ubah dengan pembacaan tahlilan selama 7 hari, hari keempat puluh, dan keseratus hari diselenggarakan di rumah duka.

- b. Tesis Imam Sudarmoko (2016: 60–151) yang berjudul *The Living Qur'an; Studi Kasus Tradisi Sema'an Al-Qur'an Sabtu Legi di Masyarakat Suoko Ponorogo*. Penelitian ini termasuk dalam penelitian *kualitatif deskriptif* dengan menggunakan pendekatan *antropologi* dan paradigma *humanistik* yaitu *fenomenologi*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah *wawancara*, *observasi*, dan *dokumentasi*. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah *kualitatif analisis deskriptif kritis*. Kemudian dilanjutkan dengan pengecekan keabsahan temuan, yaitu *pertama*, perpanjangan keikutsertaan; *kedua*, *triangulasi*. Penelitian ini menghasilkan dua kesimpulan, pertama

mengenai tradisi sema'an Al-Qur'an dan kedua mengenai makna dari tradisi sema'an Al-Qur'an yang berjalan di Sooko Ponorogo.

- c. Tesis Yadi Mulyadi (2017: 19–165) yang berjudul *Al-Qur'an dan Jimat (Studi Living Qur'an pada Masyarakat Adat Wewengkon Lebak Banten)*.

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode *etnografi*. Sumber data utama dalam penelitian ini, yaitu kata-kata sikap tindakan dan perilaku yang dilakukan masyarakat adat wewengkon kesepuhan Citorek Lebak Banten dalam menggunakan Al-Qur'an sebagai jimat yang dipraktikkan guna sebagai pengobatan kekebalan, pengasih, karismatik, keselamatan, dsb. Adapun sumber data pendukung dalam penelitian ini, yaitu data-data dokumen seperti jurnal, foto, laporan penelitian, dsb. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pengamatan (*observasi*) dan wawancara (*interview*). Adapun teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data-data, memilah-milah data, kemudian mengklarifikasikan serta berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum. Dalam penelitian ini, masyarakat adat wewengkon kesepuhan dalam menggunakan jimat harus dalam keadaan suci, tidak digunakan dalam keangkuhan dan kesombongan serta mematuhi petunjuk kyai. Makna dari *persepsi* masyarakat terhadap Al-Qur'an itu bagian dari penghormatan, pemuliaan, dan pelestarian masyarakat terhadap Al-Qur'an.

### 3. Disertasi

Disertasi Samsul Ariyadi (2018: 1–29) yang berjudul *Resepsi Al-Qur'an dan Bentuk Spiritualitas Jawa Modern (Kajian Praktik Mujahadah dan Sema'an Al-Qur'an Mantab Purbojati Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat)*. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah praktik *mujahadah* (usaha menundukkan hawa nafsu) dan *semaan* Al-Qur'an Mantab Purbojati Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Jenis penelitian ini adalah penelitian *kualitatif*, diuraikan secara *deskriptif*, dan mempertimbangkan pula kajian secara *fenomenologis*. Sumber data primer dalam penelitian ini, yaitu *dept interview*, *observasi partisipan*, dan dokumentasi dengan Sumber Utama: 1) *Robert Yunani Syaufunnawas(Gus Robert)*; 2) KRT Jayaningrat, merupakan putera ke-3 GBPH; 3) Raden Bagus (RGB) Kushariyono Arief Wibowo, juru kunci makam Ngoro Purbo Karang Kabolotan atau Wibie Mahardika; 4) Pihak dari Kawedanan Pengulon Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat; 5) H. Abdul Hakim yang merupakan putera dari H. Dalwari; 6) M. Salim merupakan santri pondok pesantren Ploso; 7) Mas Penewu Sorakso, juru kunci Cepuri Parangkusumo; 8) Mas Bekel Surosutikno; 9) Ahmad Murtado, pelayan (pendherek) Gus Robert; 10) Subandri, jamaah rutin mujahadah dan semaan sejak tahun 1995; 11) Ulasan dan hasil wawancara dengan GBPH Joyokusumo yang dimuat pada Majalah Bakti terbitan Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini, yaitu buku-buku, artikel, jurnal, dan kran

internet maupun tulisan dalam bentuk lain hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan kajian disertasi ini. Dalam penelitian ini, praktik *mujahadah* (usaha menundukkan hawa nafsu) dan *semaan* Al-Qur'an Mantab Purbojati Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat sudah berlangsung dari tahun 1989 yang sebelumnya terlaksana dari rumah ke rumah termasuk kalangan kerabat keraton. Praktik ini terlaksana pertamakali di Gedung Pagelaran Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat pada tahun 1990, semenjak naik tahta (njumenengan nata) ngarsa Dhalem, Sri Sultan Hamengkubuwono X yang hidup di era modern bagaimanapun pembangunan spiritualitas tetap menjadi bagian tidak terpisahkan dari keberadaan keraton. Penelitian ini menekankan cara struktur sosial sebuah kelompok yang diperkuat dan dilestarikan melalui simbolisasi ritual berbalut mistis yang berangkat dari nilai-nilai sosial yang mendasari struktur sosial tersebut.

#### 4. Jurnal

- a. Jurnal M. Zaenal Arifin, Diah Handayani, Sarawut Phantawi, dan Nattapon Nipapan (2016: 122–133) yang berjudul *Studi Living Quran: Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Prosesi Qubur di Kota Bangkok Thailand*. Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *observasi*, *interview*, dan *dokumentasi*. Jenis penelitian ini adalah penelitian *kualitatif*. Dalam penelitian ini, ayat yang digunakan dalam prosesi isi Qubur ada 13 macam, yaitu: Surah *al-Fatihah* ayat 1-7, surah

*Yasin* ayat 1-83, surah *al-Ikhlâs* ayat 1-4, surah *al-Falaq* ayat 1-5, surah *al-Nas* ayat 1-6, surah *al-Baqarah* ayat 1-5, surah *al-Baqarah* ayat 163, surah *al-Baqarah* ayat 225, surah *al-Baqarah* ayat 284-286, surah *Hud* ayat 73, surah *al-Ahzab* ayat 33, surah *al-Ahzab* ayat 56, dan surah *Ali Imran* ayat 173. Adapun unsur-unsur yang melatarbelakangi penggunaan ayat Al-Qur'an dalam prosesi isi Qubur diantaranya adalah *pertama*, secara umum mayoritas ulama tidak ada perbedaan pendapat bahwa membaca Al-Qur'an pada dasarnya dibenarkan oleh agama dan mendapat pahala, kapan, dan dimana pun tempatnya; *kedua*, secara khusus banyak keterangan Al-Qur'an maupun al-Hadits yang dapat dijadikan sebagai dalil yang kuat oleh para ulama untuk menfatwakan sampainya pahala pembacaan Al-Qur'an dan do'a bagi orang yang telah wafat.

- b. Jurnal Syahrul Rahman (2016: 49–68) yang berjudul *Living Quran: Studi Kasus Pembacaan Al-Ma'tsurat di Pesantren Khalid bin Walid Pasir Pengairan Kab. Rokan Hulu*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Living Quran*. Pendekatan ini berusaha mengkaji bentuk interaksi kelompok Muslim terhadap Al-Qur'an pada aspek penerapan teks Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini, yaitu *pertama*, *Al-Ma'tsurat* merupakan bentuk plural dari *al-ma'tsur* seakar dengan kata *atsar* sesuatu yang dinukilkan dari ayat dan hadits Rasulullah saw. dan dari sahabat. Yang dimaksud *al-Ma'tsurat* disini merupakan kumpulan bacaan dzikir yang



dipilih oleh Hasan al-Banna dari sejumlah ayat dan hadis Nabi Muhammad saw. Penelitian ini dilakukan di Ponpes Khalid bin Walid Pasir Pengairan Kabupaten Rokan Hulu. Tradisi tersebut ada berdasarkan latarbelakang sebagai berikut: Banyak ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad saw. yang memerintahkan sahabat dan umatnya untuk memperbanyak dzikir diantaranya Rasulullah bersabda dalam hadis Qudsi, dimana Allah swt. berfirman, "Aku terserah pada persangkaan hamba-Ku kepada-Ku, jika ia mengingat-Ku (berdzikir) dalam dirinya Aku akan menyebut dirinya dalam diri-Ku. Jika ia mengingat-Ku dalam sebuah jamaah, Aku akan menyebutnya dalam jamaah yang lebih baik dari mereka." *Kedua*, salah satu motivasi para santri mengetahui mengamalkan pembacaan *al-Ma'tsurat* ini adalah keutamaannya yang besar, sehingga mereka berusaha mentradisikannya. Diantara keutamaan pembacaan *al-Ma'tsurat* ini adalah: 1) Rumah terlindung dari gangguan setan; 2) Dicukupi segala kebutuhan di dunia; 3) Disempurnakan nikmat; 4) Sebagai tanda syukur kepada Allah SWT; 5) Terhindar dari segala bahaya yang dapat mengancam.

- c. Jurnal Moh. Muhtador (2010: 97–109) yang berjudul Pemaknaan Ayat Al-Qur'an dalam Mujahadah: *Studi Living Qur'an* di PP Al-Munawwir Krapyak Komplek Al-Kandiyas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Living Qur'an* dengan pendekatan *fenomenologis*. Kesimpulan dalam penelitian ini, yaitu *living Qur'an* adalah salah satu metode baru untuk membaca atau mengkaji tentang Al-

Qur'an yang diambil dari aspek realitas. Kajian Living Qur'an yang terfokuskan terhadap respons, persepsi, dan keyakinan masyarakat atas Al-Qur'an atau penafsiran dan di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber kehidupan. Salah satu contohnya adalah pengamalan *mujahadah*. *Mujahadah* (upaya pengendalian hawa nafsu) menjadi media untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dengan cara berdzikir yang diambil dari potongan ayat-ayat Al-Qur'an telah memberikan keyakinan kepada pengamalnya dan telah menjadikan Al-Qur'an hidup dalam kehidupan. Salah satu keyakinannya adalah potongan ayat Al-Qur'an tersebut telah memberikan ketenangan dalam menjalani hidup, serta dapat mengabulkan keinginan yang diharapkan. Akan tetapi, sugesti di dalam diri pengamal juga aktif untuk ikut serta menyembuhkan yang digantungkan dalam bacaan-bacaan potongan ayat tersebut.

Berbeda dari para peneliti sebelumnya, penulis memfokuskan penelitian *Living Qur'an* pada tradisi *tadarusan* (membaca Al-Qur'an) di *Madrasah Al-Ulfiyah* Kadupandak dengan menggunakan jenis penelitian *kualitatif*, pendekatan *fenomenologi*, dan analisis data *grounded*. Tentu saja penelitian tentang tradisi *tadarusan* (membaca Al-Qur'an) di *Madrasah Al-Ulfiyahini* belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

## F. KERANGKA PEMIKIRAN

Mengacu pada judul dan tema permasalahan mengenai "*Tradisi Tadarusan (Membaca Al-Qur'an) di Madrasah Al-Ulfiyah Kadupandak Cianjur (Studi Living Qur'an)*", maka beberapa istilah akan dijelaskan demi terhindarnya kekeliruan pemahaman:

1. *Tradisi*, yaitu adat kebiasaan turun-temurun yang masih dijalankan dalam masyarakat (Kemdikbud, 2020), atau sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama (Wikipedia, 2020).
2. *Tadarus* menurut *Mulla Ali al-Qari* dalam *Misykatul-Mashabih*, adalah kegiatan membaca sebagian orang atas sebagian lain sambil membetulkan lafal-lafalnya dan mengungkap makna-maknanya. Kegiatan *tadarus* mulanya berasal dari tradisi setoran bacaan Rasulullah saw. di hadapan Malaikat Jibril. Seperti diketahui, Malaikat Jibril turun melakukan tes bacaan Al-Qur'an Rasulullah saw. selama setahun sekali di bulan Ramadhan. Kecuali tahun menjelang wafatnya Rasulullah saw, Malaikat Jibril turun dua kali untuk mengetes bacaan tersebut. Pada waktu tes, Rasulullah saw. membaca dan Malaikat Jibril menyimak atau terkadang Malaikat Jibril membaca dan Rasulullah saw. menyimak. Ibnu Abbas menceritakan:

إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَلْقَاهُ جِبْرِيلُ فِي كُلِّ لَيْلَةٍ مِنْ رَمَضَانَ فَيُدَارِسُهُ الْقُرْآنَ.

“Setiap malam Ramadhan, Jibril menjumpai Rasulullah saw. Dia melakukan tes hafalan Al-Qur’an beliau.” (Syarifuddin, 2004: 49–50)

3. *Living Qur’an* ditinjau dari segi bahasa, yaitu gabungan dari kata *Living* dan *Quran*. *Living* berarti ‘hidup’ dan *Quran* yaitu kitab suci umat Islam. Secara istilah, *Living Qur’an* berarti “Teks Al-Qur’an yang hidup di masyarakat” (Junaedi, 2015: 172).
4. *Etnografi* adalah suatu kegiatan mendeskripsikan suatu kebudayaan. Tujuan utama dari aktivitas ini adalah untuk memahami suatu pandangan hidup dari sudut pandang penduduk asli (Fajriudin, 2018: 199; Spradley, 1997: 3). Dalam kajian *Living Qur’an* ini, *etnografi* digunakan penulis sebagai pisau analisis penelitian lapangan.

Adapun kerangka teori pada penelitian ini sebagai berikut: 1) *Minat*, yaitu bahwa penulis hendak menelusuri minat para santri dalam membaca Al-Qur’an khususnya di *Madrasah Al-Ulfiyah*; 2) *Metode*, yaitu bahwa penulis hendak meneliti metode yang digunakan dalam tradisi pembacaan Al-Qur’an di *Madrasah Al-Ulfiyah*; 3) *Tradisi* atau *pembudayaan*, yaitu bahwa penulis hendak meneliti proses pembudayaan pembacaan Al-Qur’an di *Madrasah Al-Ulfiyah* untuk mengetahui nilai-nilai yang di dapat dari tradisi tersebut; 4) *Living Quran*, yaitu bahwa penulis hendak meneliti aspek *kognitif*, *afektif*,

dan *psikomotorik* untuk mengungkap makna yang terkandung dalam tradisi pembacaan Al-Qur'an di *Madrasah Al-Ulfiyah*.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pembahasan skripsi ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 (Kerangka Pembahasan Penelitian)

## G. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam suatu penelitian seyogyanya ada metodologi yang memperjelas arah dan pencapaian penelitian agar penelitian tersebut bisa terlaksana dengan baik dan tuntas. Kothari, dalam bukunya, "*Research Methodology*" (2004: 8), menjelaskan bahwa methodology penelitian merupakan sebuah cara yang secara sistematis memecahkan permasalahan penelitian. Adapun metodologi penelitian yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Jenis Penelitian

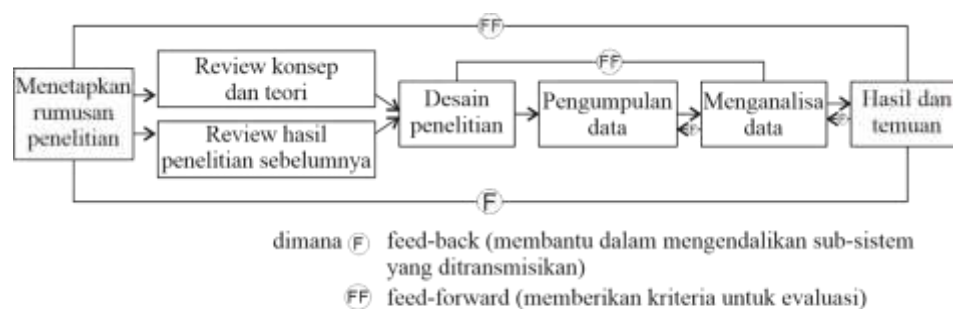
Jenis penelitian yang penulis gunakan ialah penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang berbasis data-data lapangan terkait dengan subjek penelitian. Jenis penelitian lapangan ini menggunakan data *kualitatif* karena penelitian dimaksudkan untuk mengetahui fenomena yang ada terkait faktor-faktor yang mendasari minat membaca Al-Qur'an pada diri pengajar dan santri di *Madrasah Al-Ulfiyah* Kecamatan Kadupandak Kabupaten Cianjur, proses tradisi *tadarusan* (membaca Al-Qur'an) di Madrasah Al-Ulfiyah Kecamatan Kadupandak Kabupaten Cianjur, dan makna dari tradisi *tadarusan* (membaca Al-Qur'an) di Madrasah Al-Ulfiyah Kecamatan Kadupandak Kabupaten Cianjur.

Menurut Syamsuddin (2007: 50), penelitian *Living Quran* menggunakan rancangan penelitian *kualitatif*. Data *kualitatif* merupakan data yang berbentuk kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar, dan foto. Jenis *kualitatif* digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti sebagai suatu nilai dibalik data yang tampak. Senada dengan pernyataan tersebut, Wijaya (2019: 10) juga menyatakan bahwa jenis penelitian *kualitatif* merupakan jenis penelitian yang hasil temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.

Sugiyono (2008: 15) menjelaskan bahwa *kualitatif* adalah sebuah metodologi penelitian yang berdasarkan pada filosofi *post-positif* dan digunakan untuk melakukan penelitian dalam subjek ilmiah (bukan eksperimen), dimana kedudukan penulis adalah sebagai instrumen kunci. Pengertian tersebut dikuatkan oleh Denzin dan Lincoln sebagaimana dikutip oleh Ritchie dan Lewis dalam “Handbook of Qualitative Research” (2003: 2), yang menyatakan:

“Qualitative research is a situated activity that locates the observer in the world. It consists of a set of interpretive, material practices that makes the world visible. These practices turn the world into a series of representations including field notes, interviews, conversations, photographs, recordings and memos to the self. At this level, qualitative research involves an interpretive, naturalistic approach to the world. This means that qualitative researchers study things in their natural settings, attempting to make sense of, or to interpret, phenomena in terms of the meanings people bring to them.”

Proses penelitian terdiri dari beberapa kegiatan atau langkah-langkah yang sesuai agar penelitian dapat terlaksana secara efektif. Gambar 1.2 di bawah ini menggambarkan dengan jelas sebuah proses penelitian yang penulis gunakan.



Gambar 1.2 (Proses Penelitian)

## 2. Metode Penelitian

Untuk mendukung jenis penelitian kualitatif di atas, penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan *etnografi*. Dalam buku berjudul *Metode Etnografi* karya James P. Spradley dijelaskan bahwa *etnografi* adalah suatu kegiatan mendeskripsikan suatu kebudayaan. Tujuan utama dari aktivitas ini adalah untuk memahami suatu pandangan hidup dari sudut pandang penduduk asli. Demikian pula dikemukakan oleh Bronislaw Malinowski bahwa tujuan *etnografi* adalah untuk memahami sudut pandang penduduk asli, hubungannya dengan kehidupan untuk mendapatkan pandangan mengenai dunianya. Inti dari *etnografi* adalah upaya untuk memperhatikan makna-makna dari tindakan yang dilakukan oleh orang yang ingin kita pahami (Spradley, 1997: 3–5). Beberapa makna tersebut terekspresikan secara langsung dalam bahasa dan disampaikan secara tidak langsung melalui kata-kata dan perbuatan.

Tujuan daripada penggunaan metode deskriptif dengan pendekatan *etnografi* ini adalah untuk menjelaskan fenomena terkait faktor-faktor yang mendasari minat membaca Al-Qur'an pada diri pengajar dan santri di *Madrasah Al-Ulfiyah* Kecamatan Kadupandak Kabupaten Cianjur, proses tradisi *tadarusan* (membaca Al-Qur'an) di *Madrasah Al-Ulfiyah* Kecamatan Kadupandak Kabupaten Cianjur, dan bagaimana makna tradisi *tadarusan* (membaca Al-Qur'an) di *Madrasah Al-Ulfiyah* Kecamatan Kadupandak Kabupaten Cianjur.



### 3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini, yaitu di *Madrasah Al-Ulfiyah* Kecamatan Kadupandak RT/RW 001/001, Kampung Balekambang, Desa Kadupandak, Kabupaten Cianjur. Waktu yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu dari bulan Mei sampai Juli 2020.

### 4. Sumber Data

Sumber data yang diambil dalam penelitian ini yaitu data *primer* dan data *sekunder*. Data *primer* adalah data atau keterangan yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya. Adapun data *sekunder* adalah keterangan yang diperoleh dari pihak kedua, baik berupa orang maupun catatan, seperti buku, laporan, buletin, dan majalah yang sifatnya dokumentasi (Waluya, 2018: 79). Data *primer* dalam penelitian ini adalah observasi langsung para santri dan pendiri sekaligus staff yang mengajar di Madrasah tersebut. Adapun data sekunder dalam penelitian ini yaitu data-data atau dokumentasi, karya-karya, dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

### 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian *Living Qur'an* ini, sebagaimana dikuatkan oleh Sahiron Syamsuddin (2007: 59–60), adalah sebagai berikut:

### a) Observasi

Teknik pengumpulan data pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *observasi*. Nur Kencana menyatakan bahwa *observasi* adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Bentuk-bentuk observasi dibagi kedalam tiga bagian, yaitu *observasi partisipatif*, *sistematis*, dan *eksperimental*. *Observasi partisipatif*, adalah *observasi* dimana orang yang mengobservasi (pengamat, *observer*) benar-benar turut serta mengambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh orang atau objek yang diamati (Rahardjo & Gudnanto, 2018: 43–48). Dalam bentuk *observasi* ini, penulis mengambil bentuk *observasi partisipatif* dalam artian penulis benar-benar turut serta mengambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh orang atau objek yang diamati.

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan penglihatan. Sahiron Syamsuddin menambahkan bahwa secara khusus, observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawab, mencari bukti terhadap fenomena sosial-keagamaan selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang di observasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis (Syamsuddin, 2007: 59). Dalam hal ini,

maka objek yang diobservasi adalah proses membaca Al-Qur'an pada diri pengajar dan santri di *Madrasah Al-Ulfiyah* Kecamatan Kadupandak Kabupaten Cianjur.

**b) Wawancara / Interview**

Dalam penelitian ini, penulis melakukan teknik pengumpulan data yang kedua melalui *interview*. Interview adalah dialog antara para peliput berita dengan tokoh-tokoh terkemuka mengenai masalah-masalah aktual atau masalah-masalah khusus yang menarik (Hendrikus, 1991: 114). Dalam hal ini penulis melakukan dialog dengan narasumber yang telah ditentukan untuk mendapatkan beberapa informasi penting secara langsung yang terkait dengan beberapa faktor berjalannya proses membaca Al-Qur'an di *Madrasah Al-Ulfiyah* Kecamatan Kadupandak Kabupaten Cianjur.

Menurut Zaenal Arifin (2010: 157), wawancara adalah sebuah alat evaluasi non-tes yang dilakukan melalui percakapan langsung atau tidak langsung dengan siswa. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis wawancara campuran antara wawancara terstruktur dan non-terstruktur (wawancara terbuka dan tertutup).

Dalam panduan wawancara ini, penulis menggunakan *purposive sampling*. Sugiyono (2012: 124) menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penulis menggunakan *purposive sampling* ini karena ia

ingin mewawancarai beberapa siswa yang sebagian besar telah lancar membaca Al-Qur'an dan sudah belajar cukup lama.

### c) Dokumentasi

Dalam penelitian ini, penulis melakukan teknik pengumpulan data ketiga melalui dokumentasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "*dokumen*" adalah surat yang tertulis atau tercetak yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan<sup>3</sup>. Dokumen terdiri atas beberapa macam: dalam bentuk tulisan atau *tekstual* (buku, majalah, atau laporan), *non tekstual* (foto, peta, gambar, audio visual), dan gabungan antara tekstual dan non tekstual (Supardi, 1999: 33). Dalam hal ini penulis menggunakan dokumentasi gabungan, yaitu *tekstual* dan *non tekstual*. Dalam penelitian ini, penulis mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variable terkait penelitian berupa catatan kegiatan, buku-buku, jurnal dan literature lain yang relevan dengan penelitian ini. Dokumentasi ini bertujuan untuk menggali informasi tentang sejarah pendirian dan praktek tadarusan di *Madrasah Al-Ulfiyah*.

## 6. Objek Penelitian

Objek penelitian berupa individu, kelompok, benda-benda bersejarah, buku, prasasti, dan cerita-cerita rakyat (Syamsuddin, 2007:

---

<sup>3</sup> Ebta Setiawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, version 1.5.1, Windows, Indonesia (Jakarta: Ebta Software (Ebsoft), 2013), <https://ebsoft.web.id/>.

51). Menurut Keith A. Robert dalam Syamsuddin (2007: 55), objek penelitian agama dengan pendekatan sosiologi difokuskan pada:

- a) Kelompok-kelompok dan lembaga keagamaan meliputi pembentukannya, kegiatan demi kelangsungan hidupnya, pemeliharaannya, dan pembubarannya;
- b) Perilaku individu dalam kelompok-kelompok tersebut (proses sosial) yang mempengaruhi status keagamaan dan perilaku ritual;
- c) Konflik antar kelompok.

Menurut Spradley dalam Sugiyono (2012: 313), objek dalam penelitian kualitatif yang di observasi dinamakan **situasi sosial**, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas). Tempat dalam objek penelitian ini adalah *Madrasah Al-Ulfiyah*. Pelaku dalam penelitian ini adalah pengurus dan para santri *Madrasah Al-Ulfiyah*. Aktivitas dalam penelitian ini dibagi kedalam objek material dan formal. Yang menjadi objek material dalam penelitian ini adalah perilaku membaca yang meliputi praktik pelaksanaannya. Objek formalnya untuk mengungkap motivasi-motivasi yang mendasari, kegiatan, interaksi, respon, dan motif hebat yang ada dibalik tradisi *tadarus* (membaca al-Quran) di madrasah tersebut. Informan atau narasumber dalam penelitian ini adalah pengajar atau pimpinan *Madrasah Al-Ulfiyah* dan para santri untuk mendapatkan informasi yang diinginkan secara mendetil.

## 7. Analisis Data

Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2012: 331), analisis data adalah sebagai berikut:

*“Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, field notes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others.”*

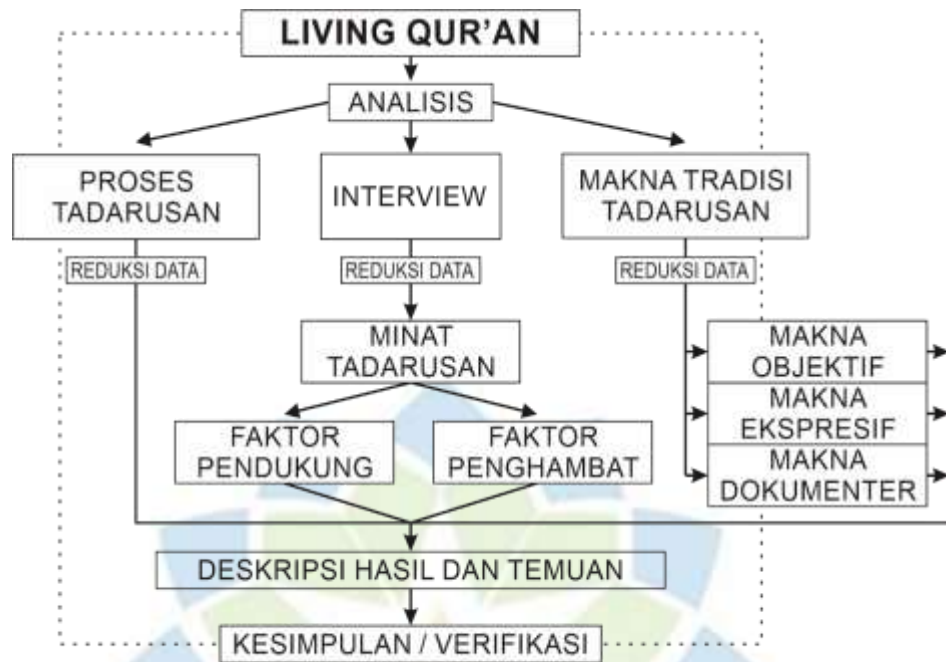
Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang diperoleh dari hasil wawancara. Sehingga data tersebut mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis data lapangan model *Miles and Huberman*. *Miles and Huberman* dalam Sugiyono (2012: 331) yang mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data adalah *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Data yang didapat di lapangan sangatlah banyak, kompleks, dan rumit, maka diperlukan reduksi data dalam analisis data lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer

mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah *data display* (penyajian data).

Dalam penelitian *kualitatif*, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. *Miles and Huberman* dalam Sugiyono (2012: 331–343) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian *kualitatif* adalah dengan teks yang bersifat naratif. Langkah terakhir dalam analisis data model *Miles and Huberman* yaitu *Conclusion Drawing/ Verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi). Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Berdasarkan model analisis di atas, data yang dianalisis pada penelitian ini adalah data *kualitatif*. Data *kualitatif* ini disusun dengan menggunakan analisis deskriptif dan naratif, yaitu untuk mengatur data yang diperoleh dengan menggambarkan dan mengklarifikasikannya. Bagan yang ditunjukkan pada Gambar 1.3 menggambarkan proses analisis data.



Gambar 1.3 (Proses Analisis Data)

*Pertama*, penulis meminta para santri untuk melaksanakan proses *tadarusan* (membaca Al-Qur'an) seperti biasa sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan di *Madrasah Al-Ulfiyah*. Selama kegiatan berlangsung, penulis mengamati kegiatan tersebut dari awal sampai akhir.

*Kedua*, penulis mewawancarai sebagian dari santri yang sudah lancar membaca Al-Qur'an secara random (acak), serta mewawancarai pengasuh dan sebagian pengurus *Madrasah Al-Ulfiyah* untuk mengumpulkan informasi lebih secara langsung terkait proses, minat, dan makna membaca Al-Qur'an di madrasah tersebut.

*Ketiga*, setelah selesai mewawancarai sebagian dari santri, pengasuh dan sebagian pengurus *Madrasah Al-Ulfiyah*, penulis



mengumpulkan data-data yang didapat dan menganalisisnya dengan menyelidiki dan mengatur data berdasarkan tiga aspek utama, yakni proses, minat dan makna tadarusan.

*Keempat*, jika dirasa masih ada data yang kurang, maka penulis mengulang kegiatan pertama dan kedua tersebut, dengan mewawancarai kembali pengasuh dan pengurus madrasah atau memilih beberapa santri untuk diwawancarai kembali. Para santri yang dipilih adalah mereka yang secara umum sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an (tadarusan) dan sudah lama dalam melakukan tradisi tadarusan tersebut.

*Kelima*, setelah melakukan proses pengambilan data di atas, penulis menganalisis hasil data di atas dan kemudian menguraikannya dalam bentuk deskriptif text dengan jelas dan mudah dipahami. Data tersebut penulis paparkan dalam tiga sub-bab. *Pertama*, Proses Tradisi *Tadarusan* (Membaca Al-Qur'an); *Kedua*, Faktor yang Mempengaruhi Minat Tradisi *Tadarusan* (Membaca Al-Qur'an); dan *Ketiga*, Makna Tradisi *Tadarusan* (Membaca Al-Qur'an) di *Madrasah Al-Ulfiyah* yang dibagi kedalam tiga bagian, yaitu a. Makna *Objektif*; b. Makna *Ekspresif*; dan c. Makna *Dokumenter*.

*Keenam*, penulis mengambil kesimpulan dari analisis dan wawancara dengan memberikan jawaban atas rumusan permasalahan yang sudah penulis tentukan sebelumnya. Kesimpulan ini juga dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

## H. SISTEMATIKA PENULISAN

Agar pembahasan penelitian ini mengenai sasaran dan dapat diterima, maka disusunlah sistematika penulisan sebagai berikut:

*Bab pertama*, yaitu pendahuluan yang memberikan gambaran pembahasan secara keseluruhan. Bab ini dibagi kedalam tujuh sub-bab. *Pertama*, Latar Belakang Masalah; *Kedua*, Rumusan Masalah; *Ketiga*, Tujuan Penelitian; *Keempat*, Kegunaan Penelitian; *Kelima*, Tinjauan Pustaka; *Keenam*, Kerangka Pembahasan; *Ketujuh*, Metodologi Penelitian; *Kedelapan*, Sistematika Penulisan.

*Bab kedua*, berisi landasan teori yang dibagi kedalam tiga sub-bab. *Pertama*, Pengertian Tradisi *Tadarusan*; *Kedua*, Pembacaan Al-Qur'an dalam Tradisi *Tadarusan* yang dibagi kedalam dua bagian, yaitu a. Sejarah Perkembangannya di Indonesia dan b. Makna Tafsir Qara'a; *Ketiga*, *Living Quran*.

*Bab ketiga*, memaparkan tentang gambaran umum objek penelitian yang diperoleh melalui observasi lapangan. Sub-bab ini terdiri dari tiga bagian, yaitu: a. Gambaran Umum Desa Kadupandak; b. Gambaran Umum Lokasi Tradisi *Tadarusan* (Membaca Al-Qur'an); c. Tradisi *Tadarusan* di *Madrasah Al-Ulfiyah* Kadupandak Cianjur.

*Bab keempat*, memaparkan tentang pembahasan dan hasil penelitian yang dibagi kedalam tiga sub-bab. *Pertama*, Proses Tradisi *Tadarusan* (Membaca Al-Qur'an) di *Madrasah Al-Ulfiyah*; *Kedua*, Faktor Pendorong

Minat dalam Tradisi *Tadarusan* (Membaca Al-Qur'an) di *Madrasah Al-Ulfiyah*; dan *Ketiga*, Makna Tradisi *Tadarusan* (Membaca Al-Qur'an) di *Madrasah Al-Ulfiyah* yang dibagi kedalam tiga bagian, yaitu a. Makna *Objektif*; b. Makna *Ekspressive*; dan c. Makna *Dokumenter*.

*Bab kelima*, adalah penutup yang terdiri dari dua sub-bab. *Pertama*, Kesimpulan; *Kedua*, Saran-saran. Bab ini menjawab setiap permasalahan penelitian dan memberikan gambaran untuk penelitian lebih lanjut.

